

Cerda

Nathasya Yohana Rosabel

Hujan turun lagi. Entah apa yang membuat langit terus-menerus menangis. Mungkin langit ikut merasakan kesedihanku? Mulai bersimpati. Seakan langit menggantikanku menangis saat aku sudah tidak bisa menangis lagi.

DI kereta yang terus bergerak menembus deras hujan, tanganku menyentuh kaca jendela. Seketika dingin menyergapku lewat jari-jari tangan. Aku menghela napas panjang. Stasiun tujuanku sudah tidak jauh lagi. Itu berarti aku harus menunggu lebih lama di stasiun hingga langit berhenti menangis.

Benar dugaanku. Hujan masih turun ketika aku tiba stasiun, bahkan bertambah deras. Berarti tidak ada pilihan selain menelepon ayah, dan membatalkan kejutannya.

Kaca mobil itu perlahan turun, memperlihatkan wajah pria paruh baya dengan berbagai guratan yang terukir di wajahnya.

"Selamat datang Nara," ucapnya dengan senyum penuh arti. Aku masuk. Mobil itu kembali melaju, menyusuri jalanan berair. Hanya ada keheningan dan suara rintik air jatuh mengenai mobil, membasahi kaca. Suara wisper yang terus bergerak ke kanan dan kiri berusaha menyingkirkan seluruh keheningan sekuat tenaga.

"Bagaimana sekolahmu?" Pria itu memecah keheningan.

"Sekolah libur Yah, libur semester."

"Berarti sudah selesai ujian ya?"

Mobil itu berhenti. Tepat di hadapan gerbang tinggi rumah indah bertingkat. Pria paruh baya itu menghentikan mobil, bergerak melepas sabuk lalu keluar membuka gerbang.

Setelah menutup gerbang kembali, aku berlari mengikuti arah mobil ayah, lalu berteduh di teras.

MATAHARI mulai muncul saat

Menutup Pintu



ILUSTRASI JOS

aku sudah siap turun mencari ayah di ruangannya. Pesi masih terus saja mengikuti. Bahkan aku sempat kerepotan di kamar mandi. Dia tidak henti-henti menggeong di depan pintu. Membuatku mau tidak mau harus cepat-cepat keluar.

Ruangan ayah di lantai satu. Sangat besar, dua kali lipat kamarku. Saat kubuka pintu, terlihat meja besar di tengah ruangan. Di atasnya tertata banyak benda kuno. Di seberang, ada jendela indah bergaya klasik menyinari seluruh ruangan. Di sisi kanan ruangan terdapat papan dengan berbagai foto yang ditancapkan. Sedangkan di sisi ruangan terdapat lemari-lemari buku tersusun rapi tanpa ada satupun debu berani menyentuh.

"Ayah?" panggilku melangkah masuk mencarinya.

Pikiranku kosong. Pasti ayah sangat marah padaku. Ayah tidak pernah mendiamkan aku, sekalipun saat marah. Ini berarti ayah sangat marah.

Tubuhku kaku, mematung, mulutku kehilangan kata-kata. Membiarkan ayah berlalu keluar begitu saja tanpa mendengar satu kata pun dari penjelasanku.

Setelah cukup lama pikiran kosong, aku kembali melangkah ragu, berjalan menuju ruang makan tempat ayah berada. Ayah sedang

menyiapkan makanan untuk Pesi. Aku melangkah pelan penuh ragu. Dengan tatapan penuh penyesalan aku berjalan menuju ayah. Bersiap memberi penjelasan apapun dan menerima apapun itu.

Aku meraba-raba tubuhku. Tubuhku terasa aneh, apalagi ketika ayah menabrakku. Sebentar, tadi ayah menabrakku? Tapi kenapa aku masih berdiri tegak? Matakaku berkeliaran mencari ayah. Aku menemukan ayah yang masih terus berjalan menjauh. Bahkan ayah juga tidak jatuh. Ia terus berjalan dengan tegap. Apa yang baru saja terjadi?

"Nara, ayo turun makan." Ayah berteriak memanggilku dari bawah tangga.

Tapi bukankah aku sudah di sini? Tidak mungkin ayah tidak melihatku kan? Aku kan tadi tepat di hadapannya.

"Nara? Apa kau masih tidur Nak?"

"Ayah, aku di sini," ucapku penuh kebingungan.

Tanpa menoleh sedikitpun, ayah melangkah naik menuju ke kamarku. Aku masih di sini, berdiri penuh kebingungan. Pikiranku berkecamuk memikirkan semua asumsi yang tidak masuk akal.

(*)-f

Nathasya Yohana Rosabel:
Siswi SMAN 2 Bantul. Tinggal di Tirtonegoro Kasihan Bantul.

SAJAK SOSIAWAN LEAK Empati Kekalahan, Lawan Ketidakwaian

DALAM obrolan suatu malam di sebuah hotel kelas melati di kawasan Pojok Beteng Wetan Yogyakarta, April 2012, Sutardji Calzoum Bachri mengungkapkan, "Puisi tidak bisa serta merta secara langsung mengubah keadaan."

Sastrawan yang pernah bergelar Presiden Penyair Indonesia itu menyebut butuh waktu.

"Puisi yang mula-mula mengilhami. Kata akan mengilhami jiwa. Jiwa kemudian akan mengilhami tindakan. Jangan minta puisi bertindak. Puisi adalah inspirasi. Maka kita berharap generasi muda tak hanya bikin puisi cantik dan indah. Puisi tidak hanya indah. Ini di atas keindahan. Juga memberi inspirasi bangsa," papar Sutardji.

Sebagian penyair memang memanfaatkan puisi sebagai ajang pemberi kabar sekaligus penggugah nalar. Banyak realitas nestapa beres-beres di masyarakat. Penyair merasa punya kewajiban mengungkap kembali pemandangan tragik atau semena-sena yang melindas akal sehat.

Sosiawan Leak salah satunya. Penyair kelahiran Solo 23 September 1967 dalam antologi puisinya *Sajak Hoax*, mengakomodir puisi-puisi potret lapangan. Hasil melihat, berhadapan, dan terbentur kenyataan dengan berbagai nada.

Buku terbitan Forum Sastra Surakarta ini memuat 79 puisi, terbagi 12 sub tema. Di puisi pertama, *Kaulah Kekalahan Terbaru!*, Sosiawan langsung empati orang-orang apes. Selalu terkalahkan. Tak bisa menghadapi kenyataan dengan kemenangan.

kau selalu bertemu kekalahan yang membantah keberanianmu memerosokkanmu sebagai kekalahan terbaru!

Mosaik sendu bin kelam makin terpampang. Di halaman berikutnya, puisi kedua *Lari dari Kenyataan*, Sosiawan menulis: *sampai kapan/kau akan melarikan diri dari kenyataan/dari pukulan calo terminal/ yang tak suka kaupilih bus sesukamu/dari berandalan yang tersinggung/saat kauingatkan dilarang kencing sembarangan...*

Alumni Fisip Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta ini menulis puisi sejak 1987. Kritis. Berani. Ciri khas yang melekat sejak awal menulis puisi. Salah satu yang ditulis pada April 1991, menyindir orang bermulut besar. Hobi berwacana. Menggugurkan kalimat kosong tanpa implementasi lanjutan.

; kopi tubruk tiga gelas! (aku terpaku) panasnya merahkan mulutmu yang lama lontarkan api

hingga mbakar lidahmu yang menari-nari

kini, kita telanjang dada cuma diam yang sisa dalam bisu tak bersua...

(Mulut: Kepada Orator Kosong).

Fenomena itu bertahan hingga kini. Masih ada yang hobi main kata tanpa mewujudkan jadi nyata. Bagi sastrawan yang pernah diundang ke Poetry on The Road di Bremen Jerman ini, puisi adalah pencatat peristiwa yang harus didokumentasikan. Sosiawan menulis puisi : *karena nurani mesti diterjemahkan. Pun semata: mengeja kesadaran biarpun terbata.*

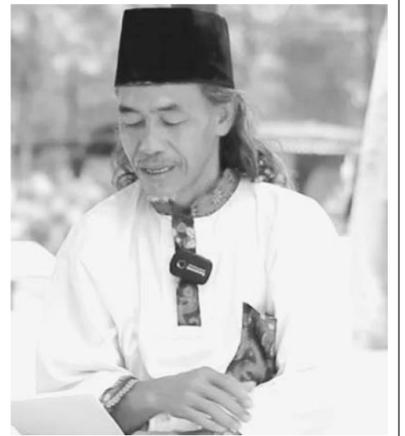
Sosiawan sadar, *puisi bukanlah ayat tuhan/ puisi tak pula undang-undang/ yang kadang sumbang/ membidik kebenaran dan kesalahan/ dalam ruang pengadilan...*

Mengacu kredo Sutardji, usaha Sosiawan memang tidak sia-sia. Menginspirasi. Minimal menyadarkan ada realitas tidak sedap beterbangan di masyarakat. Tak sedikit masyarakat masuk bangsal kekalahan. Tercedera.

Sajak Hoax upaya cerdas Sosiawan sebagai penyair dan bagian masyarakat melawan ketidakwajaran. Tokoh Bahasa dan Sastra Indonesia 2017 versi Balai Bahasa Jawa Tengah ini tidak akan pernah capek. Terus berpuisi.

aku tulis puisi karena kegelisahan naif tuk dibungkam... karena hidup harus dilunaskan... sebelum segala terpejam kepayahannya...

(Latief)-f



Sosiawan Leak

KR-Istimewa

BNI BERIKAN DUKUNGAN PENUH

Atlet Bulu Tangkis Thomas-Uber Cup

JAKARTA (KR) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, sebagai sponsor resmi Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI), melanjutkan dukungan kepada para atlet yang akan berlaga di ajang Thomas dan Uber Cup 2024 di Chengdu, Tiongkok, pada 27 April-5 Mei mendatang.

Direktur Utama BNI Royke Tumilaar mengatakan pihaknya terus berkomitmen mendukung perkembangan dunia olahraga, khususnya bulu tangkis, agar semakin berprestasi di kancah nasional dan internasional. Dukungan ini sejalan dengan fokus perseroan yaitu BNI Go Global.

"Kami berharap dukungan BNI dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para atlet Tim Thomas & Uber Cup 2024 untuk meraih prestasi terbaik. Kami juga mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk memberikan dukungan dan doa kepada tim ini," ujarnya dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu (20/4).

Sebelumnya, BNI turut memberikan dukungan kepada atlet bulu tangkis pada All England 2024 dan Badminton Asia Championship (BAC) 2024. Di ajang tersebut, Indonesia membawa pulang dua gelar juara. Fajar Alfian/Muhammad Rian Ardianto sukses mempertahankan gelar juara ganda

putra, mengalahkan Aaron Chia/Soh Wooi Yik dari Malaysia.

Sementara, Jonatan Christie keluar sebagai juara tunggal putra dalam all Indonesian Final mengalahkan Anthony Sini-suka Ginting. Kesuksesan Jojo, sapaan akrab Jonatan, berlanjut di BAC 2024, yang mana satu-satunya wakil Indonesia yang berlaga di babak final dan berhasil menaklukkan wakil tuan rumah, Li Shi Feng, untuk meraih gelar juara tunggal putra.

Royke menyampaikan apresiasi atas prestasi yang diraih para atlet. "Prestasi ini bukan hanya membanggakan, tetapi juga menunjukkan bahwa Indonesia memiliki talenta luar biasa dalam olahraga bulu tangkis," katanya.

Pencapaian gemilang ini, kata Royke, menjadi bukti nyata komitmen dan kerja keras BNI dalam mendukung kemajuan dan prestasi bulu tangkis nasional. Di samping itu, BNI juga mendukung pembentukan tim ad hoc oleh PBSI. Sekretaris Jenderal PP PBSI Muhammad Fadil Imran mengatakan tim tersebut merupakan salah satu upaya kolaborasi untuk mewujudkan misi perolehan prestasi di Thomas & Uber 2024, serta mempertahankan tradisi emas di Olimpiade Paris 2024. (Ant)-f

AMICUS CURIAE

Perkuat Keyakinan Hakim Putuskan PHPU

JAKARTA (KR) - Amicus curiae atau sahabat pengadilan berkontribusi memperkuat keyakinan hakim dalam membuat keputusan berbasis alat bukti pada perkara perselisihan hasil pemilihan umum (PHPU) atau sengketa Pemilu 2024.

"Maka amicus curiae menjadi relevan diperbincangkan, karena dia bisa berkontribusi memperkuat keyakinan hakim dalam membuat keputusan berbasis alat bukti," ujar dosen Hukum Tata Negara Universitas Indonesia Titi Angraini dalam siaran langsung Polemik Trijaya: Menanti Putusan MK yang dipantau secara daring dari Jakarta, Sabtu (20/4).

Ia pun menjelaskan majelis hakim MK sebelum sampai pada amar putusan pasti akan membangun argumentasi, rasionalitas, logika dan penalaran hukum yang membentuk konklusi pada amar putusan. "Ini agar kita bisa menganalisis lebih proporsional terkait putusan MK terlepas dari tipologi putusan yang apakah akan dikabulkan, ditolak, tidak diterima," katanya.

Menurut Titi, dikabulkan pun variannya apakah dikabulkan sepenuhnya atau hanya sebagian saja. Oleh

karena itu, majelis hakim MK diminta untuk memperhatikan nilai-nilai dan rasa keadilan dalam masyarakat. Sebab, hakim dalam membuat keputusan berbasis pada alat bukti dan keyakinannya.

Dia menilai alat bukti itu penyumbang di dalam bagaimana hakim menarik benang merah antara data, fakta, informasi, peristiwa dan sebagainya. Sehingga, sampai pada keyakinan bahwa putusan itu apakah ditolak atau dikabulkan. "Kalau tidak diterima tampaknya tidak mungkin, karena ini berkaitan dengan persyaratan formil legal standing dan seterusnya," jelas Titi.

Sebelumnya, Jumat (19/4), Mahkamah Konstitusi (MK) akan membacakan putusan perkara Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) Pilpres 2024 pada hari Senin, 22 April 2024 pukul 09.00 WIB di ruang sidang lantai dua Gedung I MK RI, Jakarta.

Berdasarkan jadwal yang tertera pada laman resmi MK, hakim konstitusi akan membacakan putusan untuk gugatan sengketa pilpres yang diajukan oleh Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo-

Mahfud Md serentak pada hari yang sama. "Senin 22 April 2024, 09:00 WIB, Pengucapan Putusan," demikian bunyi jadwal sidang yang dikutip dari laman resmi MK di Jakarta, Jumat.

Gugatan yang diajukan oleh Anies-Muhaimin teregistrasi dengan Nomor Perkara 1/PHPU.PRES-XXII/2024, sementara gugatan Ganjar-Mahfud teregistrasi dengan Nomor Perkara 2/PHPU.PRES-XXII/2024. Adapun dalam permohonannya, pasangan Anies-Muhaimin maupun Ganjar-Mahfud pada intinya meminta MK membatalkan Keputusan KPU Nomor 360 Tahun 2024 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024.

Mereka juga memohon MK mendiskualifikasi pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka sebagai peserta Pilpres 2024. Kemudian, meminta MK memerintahkan kepada KPU melakukan pemungutan suara ulang Pilpres 2024 tanpa mengikutsertakan Prabowo-Gibran.

Diketahui, sidang pemeriksaan perkara sengketa Pilpres 2024 telah digelar pada tanggal 27 Maret hingga 5 April. (Ant/Ogi)-f

KETEGANGAN IRAN-ISRAEL JANGAN JADI PENGHALANG BUMN Harus Agresif Cari Peluang

JAKARTA (KR) - BUMN harus bergerak agresif untuk mencari peluang di tengah situasi geopolitik global yang memanas. Ketegangan antara Iran-Israel seharusnya tidak menjadi penghalang bagi perusahaan negara untuk mengembangkan bisnis melalui berbagai aksi korporasi, kondisi ini justru momentum untuk melihat peluang baru.

"Jangan sampai kita terjebak situasi geopolitik, akhir kita diam saja, enggak boleh. Justru kita harus semakin agresif seperti waktu COVID-19, kita tetap melakukan aksi korporasi banyak sekali, apakah konsolidasi, apakah merger, apakah cari partner," kata Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir di Jakarta, Sabtu (20/4).

Erick menyampaikan, Kementerian BUMN tidak boleh memperlambat kinerja bisnisnya. Sebab, hal ini akan menjadi salah satu penilaian bahwa Indonesia merupakan negara yang stabil secara pertumbuhan ekonomi dan geopolitik.

Lebih lanjut, salah satu aksi BUMN saat

ini adalah mencari investor potensial untuk masuk ke PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang saat ini dalam proses divestasi saham dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNNI).

Erick menyebut, keberhasilan BUMN yang go public tidak lepas dari adanya mitra atau investor strategis. "Dengan investor baru, akan menjadi pangsa pasar baru. BSI kan sudah mulai go internasional. Seperti membuka kantor di Dubai dan sekarang lagi menunggu izin di Saudi," ujar Erick.

Ia akan melakukan kunjungan ke Doha, Qatar pada hari ini (20/4), salah satunya adalah untuk mencari mitra strategis bagi BUMN, termasuk BSI. Pada waktu yang sama, Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo juga melakukan peninjakan bisnis di Eropa guna mendapat investor potensial. "Saya roadshow di Qatar, Pak Tiko (Kartika Wirjoatmodjo) lagi roadshow ke Eropa. Kita bagi tugas," ucapnya. (Ogi/Ant)-f

TAUFIK IDHARUDIN AJUKAN UJI MATERI KE MK Untuk SIM di Bawah 17 Tahun

SOLO (KR) - Taufik Idharudin mengajukan uji materi ke Mahkamah Konstitusi (MK) soal pemberian surat izin mengemudi (SIM) untuk pengendara dengan usia di bawah 17 tahun. Pria asal Solo itu mengaku kagum dengan dua bocah, yaitu inisial SZ berusia 11 tahun dan DR usia 10 tahun dari Sampang, Madura yang mengendarai motor sampai Semarang.

"Saya ingin mengajukan permohonan tentang uji materi Pasal 81 Ayat 2 Huruf a UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan terhadap UUD 1945, karena saya merasa kagum dengan dua bocah, yaitu inisial SZ berusia 11 tahun dan DR usia 10 tahun dari Sampang, Madura," katanya di Solo, Jawa Tengah, Sabtu (20/4).

Ia mengatakan keduanya melakukan perjalanan dengan mengendarai kendaraan roda dua dari Sampang dan berencana ke Jakarta. Meski demikian, pada perjalanannya hingga

Semarang, mereka dihentikan oleh petugas kepolisian.

"Saya kagum dengan keterampilan dan keahlian mereka karena mereka dari Sampang ke Semarang sekitar 430 km, tapi bisa dalam kondisi selamat. Artinya keterampilan dan kemampuan mereka sudah setara dengan orang berusia di atas 17 tahun," katanya.

Ia mengatakan jika dalam aturan maka SIM hanya boleh diberikan kepada pengendara dengan usia minimum 17 tahun. "Artinya dengan kemampuan seperti itu mereka seharusnya sudah bisa mendapatkan SIM karena punya keterampilan seperti berusia di atas 17 tahun," kata pria yang sehari-hari bekerja sebagai karyawan swasta ini.

Pada kesempatan yang sama, kuasa hukum yang mewakili Taufik, Sri Kalono mengatakan dua hari lalu pihaknya sudah mengajukan permohonan pengujian material

Pasal 81 Ayat 2 Huruf a UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan terhadap UUD 1945 yang termuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, yakni sepanjang usia 17 tahun untuk SIM A, SIM C, dan SIM D bertentangan dengan UUD 45 tahun 1945 secara bersyarat dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang tidak dimaknai atau berpengalaman dalam mengendarai kendaraan setidaknya 149 km.

"Pendaftaran online kami sudah diajukan dan sudah diterima oleh kanperitaraan Mahkamah Konstitusi (MK)," katanya.

Ia berharap dengan permohonan tersebut ke depan semua anak berusia di bawah 17 tahun yang telah berpengalaman mengemudi kendaraan agar diberikan surat izin mengemudi.

(Ant/Ogi)-f